

Analisis Sirkumstan dalam Teks Terjemahan dengan Pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL)

Irawati¹

Gusnawaty²

Tajuddin Maknun³

Muhammad Hasyim⁴

Asriani Abbas⁵

¹²³⁴⁵**Sekolah Pascasarjana, Program Magister Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin**

irawati@gmail.com¹

gusnawaty@unhas.ac.id²

maknun_tajuddin@yahoo.com³

[hasyimfrance@unhas.ac.id⁴](mailto:hasyimfrance@unhas.ac.id)

asriani.abbas@unhas.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, pencatatan dokumen maupun arsip. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif karena data yang digunakan bersifat multiple, dibangun berdasarkan tujuan penelitian dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang unsur sirkumstan yang terdapat dalam buku cerita anak yang berjudul *The 7 Habbits of Happy Kids* karya Sean Covey dan terjemahannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sistemic Functional Linguistic* (SFL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis sirkumstan yang muncul dalam buku bilingual cerita anak adalah 7 jenis sirkumstan yang terdiri dari: sirkumstan lokasi, eksten, peran, matter, manner, accompaniment dan sebab. Ketujuh sirkumstan tersebut dibentuk oleh kata, kelompok kata dan frasa preposisi. Bentuk-bentuk tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) sirkumstan accompaniment dibentuk oleh frasa preposisi, (2) sirkumstan cara meliputi 4 jenis, yakni alat, kualitas, comparison dan degree. Sirkumstan cara (alat dan comparison) dibentuk oleh frasa preposisi dan kelompok kata sedangkan sirkumstan cara (kualitas dan degree) dibentuk oleh kata dan kelompok kata, (3) sirkumstan lokasi meliputi 3 jenis, yakni waktu, tempat dan space. Sirkumstan waktu dan tempat dibentuk oleh kata, kelompok kata dan frasa preposisi sedangkan sirkumstan space hanya dibentuk oleh frasa preposisi, (4) sirkumstan peran dibentuk oleh frasa preposisi dan kelompok kata, (5) sirkumstan eksten dibentuk oleh kata, kelompok kata dan frasa preposisi, (6) sirkumstan matter dibentuk oleh frasa preposisi, dan (7) sirkumstan sebab meliputi 3 jenis, yakni behalf, tujuan dan alasan. Ketiga jenis sirkumstan sebab tersebut hanya dibentuk oleh frasa preposisi. Cerita anak dalam buku yang diteliti didominasi oleh sirkumstan lokasi waktu dan tempat.

Kata kunci: transivitas, sirkumstans, teks terjemahan

Abstract

*This research is a descriptive research. In this study, researchers analyzed the circumstantial elements contained in a children's story book entitled *The 7 Habits of Happy Kids* by Sean Covey and its translation. The approach used in this research is Systemic Functional Linguistic (SFL). The method used in this study is the results showed that the types of circumstances that appear in the bilingual children's story book are 7 types of circumstances consisting of: location, extension, role, matter, manner, accompaniment and cause circumstances. The seven circumstantials are formed by words, groups of words and prepositional phrases. These forms can be grouped into: (1) accompaniment circumstantial formed by prepositional phrases, (2) circumstantial ways include 4 types, namely tools, quality, comparison and degree. The method circumstantial (tool and comparison) is formed by prepositional phrases and word groups while the manner (quality and degree) circumstantial is formed by words and word groups, (3) the location circumstantial includes 3 types, namely time, place and space. Time and place circumstantials are formed by words, groups of words and prepositional phrases while space circumstantials are only formed by prepositional phrases, (4) role circumstantials are formed by prepositional phrases and word groups, (5) external circumstantials are formed by words, groups of words and prepositional phrases, (6) circumstantial matter is formed by prepositional phrases, and (7) circumstantial cause includes 3 types, namely behalf, purpose and reason. The three types of circumstantial cause are only formed by prepositional phrases. Children's stories in the books studied are dominated by circumstantial time and place locations.*

Keywords: *transivity, circumstances, translated text*

Pendahuluan

Penerjemahan cerita anak bukanlah satu hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam menerjemahkan buku cerita anak, penerjemah harus mampu mengenali dunia yang menjadi sarana dalam penerjemahan terlebih dahulu. Penerjemah harus mampu menyesuaikan bahasa dan isi pesan terhadap tingkat pemahaman anak (Nababan & Nuraeni, 2012). Puurtinen (1998) juga mengatakan bahwa dalam menerjemahkan buku untuk anak-anak, penerjemah tidak hanya harus memperhatikan kesepadanan maknanya, tetapi juga harus melakukan penyesuaian terhadap hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk kalangan anak-anak. Selain itu juga penerjemah harus bisa menyesuaikan tingkat kesulitan terhadap pembaca bahasa sasaran. Dalam struktur klausa, konstituen sirkumstan merupakan salah satu bagian yang penting karena berperan untuk memberikan penjelasan tentang lingkungan atau keadaan yang menyertai suatu proses dalam klausa. Dengan adanya perbedaan sistem antara satu bahasa dengan bahasa yang lain, struktur transitivitas bisa saja diterjemahkan secara berbeda. Terlebih lagi dalam terjemahan teks untuk anak, unsur partisipan, proses dan sirkumstan bisa jadi diterjemahkan berbeda karena disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis mengenai unsur sirkumstan dalam klausa pada buku cerita anak. Peneliti ingin melihat bagaimana unsur sirkumstan diterjemahkan pada buku cerita anak dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman anak. Charmilasari (2018: 142) menyatakan bahwa Linguistik Sistemik adalah sebuah teori yang mengkaji bahasa sebagai sistem semiotik sosial yakni makna dianalisis secara fungsional. Dalam teori Linguistik Sistemik Fungsional, unsur sirkumstan telah diklasifikasikan secara mendetail sehingga mempermudah pengujiannya dalam mengenali dan memahami bentuk dan fungsi dari unsur keterangan

tersebut. Sebagai contoh, *in the microwave* dalam klausa *Xian cooked the rice in the microwave* merupakan sebuah prepositional phrase yang berfungsi sebagai sirkumstan lokasi: tempat. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap sesuai karena mampu membantu penulis untuk mengidentifikasi unsur sirkumstan secara terperinci dan membantu untuk memecahkan permasalahan terkait penerjemahan unsur sirkumstan dalam buku anak.

Menurut teori LSF, unsur keterangan dalam kalimat disebut dengan istilah sirkumstan. Sirkumstan merupakan lingkungan fisik atau non-fisik yang menyertai proses atau peristiwa dalam suatu klausa. Sirkumstan direalisasikan dengan kata atau frasa adverbial (Hidayah, 2018). Halliday & Mathiessen (Yuliana, Manda, & Darwis, 2018) membagi sirkumstan menjadi 9 jenis, yakni: *angle, location, extent, manner, cause, contingency, accompaniment, role, dan matter*. Sementara Santosa (Sholihah, Santosa, & Djatmika, 2018) membagi sirkumstan menjadi 8, yakni: *angle, lokasi, eksten, cara, sebab, accompaniment, hal (matter), dan peran*. Berikut adalah contoh penerjemahan sirkumstan pada buku cerita anak.

Contoh 1

- Bsu : *He dribbled the ball to Sammy.*
Bsa : Ia menggiring bolanya ke arah Sammy.
Bsu : *You love to tinker around with them.*
Bsa : Kau 'kan suka mengutak-atik benda-benda itu.

Contoh 2

- Bsu : *Sammy sighed. Nobody seemed to have any fun ideas. Maybe he could play with Tagalong Allie.*
Bsa : Sammy menghela napas. Sepertinya tidak ada yang mempunyai ide asyik. Mungkin ia bisa bermain dengan Allie si Pembuntut.

Pada contoh analisis di atas, berdasarkan metafungsi ideasional-eksperiensial dalam LSF mengenai transitivitas yang di dalamnya juga membahas tentang sirkumstan, sirkumstan pada contoh 1 berbentuk prepositional phrase dengan jenis Sirkumstan: Lokasi: Tempat. Dalam terjemahannya, sirkumstan pertama *to sammy* diterjemahkan menjadi sirkumstan dengan jenis yang sama dengan Bsu (Bahasa sumber), sedangkan sirkumstan kedua *with them* berbentuk prepositional phrase dengan jenis sirkumstan Accompaniment: comitativemengalami pergeseran dan diterjemahkan menjadi complement. Sementara pada contoh 2, sirkumstan dalam Bsu diterjemahkan tetap menjadi bentuk dan jenis yang sama dalam Bsa (Bahasa sasaran), yakni Sirkumstan: *Accompaniment* yang bermakna untuk menunjukkan bahwa dalam melakukan proses (pengalamannya) partisipan didampingi oleh Allie. Dari contoh di atas, bisa dilihat bahwa menganalisis sirkumstan dengan pendekatan LSF, akan mampu mengidentifikasi bentuk dan jenis sirkumstan. Selain itu juga, ditemukan pergeseran dalam penerjemahan sirkumstan dalam bahasa sasarannya. Dalam penerjemahannya, sirkumstan dalam buku cerita anak ini diterjemahkan tetap dan bergeser. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dikaji lebih dalam mengenai bagaimana kualitas sirkumstan yang dihasilkan dari terjemahannya.

Penelitian terkait terjemahan unsur sirkumstan dalam klausa telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian sebelumnya mengkaji unsur sirkumstan tertentu dengan menggunakan istilah adverbial. Bentuk adverbial dikaji dengan menggunakan teori Randolph Quirk dengan menjelaskan bentuk dan fungsi dari adverbial waktu yang

ditemukan, sementara teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik penerjemahan menurut Vinay & Darbelnet (1995). Selanjutnya, kajian lain membandingkan klausa adverbial waktu dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kajian bentuk, makna, fungsi dan posisi klausa adverbial dalam struktur klausa utuh yang mengandung adverbial waktu didalamnya hanya berfokus pada unsur sirkumstan tertentu, yakni adverbial waktu (Nur, 2009). Selain itu, adverbial waktu yang dikaji masih dibahas dengan menggunakan linguistik tradisional yang belum mengklasifikasikan unsur sirkumstan secara mendetail (Fudiyartanto, 2020; Haeri, 2018). Dalam hal penerjemahannya pun, penelitian ini baru membahas tentang teknik penerjemahan dan belum membahas mengenai kualitas terjemahan yang dihasilkan.

Sementara itu, penelitian lain baru melihat tentang kategori adverbial yang diterjemahkan dalam beberapa variasi dan melihat pergeseran terjemahan yang terjadi. Dengan demikian, peneliti masih belum mengidentifikasi jenis dari kategori tersebut. Selain itu, kualitas terjemahan yang dilihat hanya pada tingkat kesepadanan terjemahan sedangkan tingkat keberterimaan dan keterbacaan terjemahan belum dibahas (Fitriana, 2014). Selain itu, kajian konstruksi adverbial secara struktural, sintaktik dan semantik baru dilakukan dalam grammatikal bahasa Tswana, sehingga memungkinkan adanya perbedaan klasifikasi bentuk dan fungsi dari kategori grammatikal pada bahasa lain (Le Roux, 2007). Kajian faktor sosiolinguistik (*gender, language variety dan century*) dalam mempengaruhi susunan *adverbial of frequency* baru dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan hanya berfokus pada *adverbial of frequency* dalam bahasa Spanyol (Hernández & Alcázar, 2008). Sementara penelitian pada buku cerita anak yang membahas aspek tertentu baru mengkaji tentang klasifikasi *proper name* dan strategi penerjemahan yang digunakan dalam buku cerita anak. Mereka belum membahas mengenai teknik penerjemahan yang digunakan serta belum melihat kualitas hasil terjemahan dari *proper name* dalam buku cerita anak (al-Rikaby, Mahadi, & Ai Lin, 2018; Mičkalová, 2014; Zarei & Norouzi, 2014).

Kemudian kajian kesepadanan, keberterimaan dan keterbacaan teks terjemahan cerita anak baru menggunakan kajian istilah budaya dan belum membahas mengenai teknik penerjemahan yang digunakan (Ardi, 2018). Penelitian lain mengenai teknik, metode, ideologi dan kualitas terjemahan yang digunakan pada buku cerita anak belum mengkaji terjemahan buku cerita anak dengan menggunakan pendekatan (Budiharjo, 2011). Sementara aspek lain yang sudah membahas teknik penerjemahan reporting verb dan dampaknya terhadap kualitas terjemahan baru dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan kualitas terjemahan yang dibahas hanya pada tingkat keakuratan dan keberterimaan dan belum menilai tingkat keterbacaan pada buku tersebut (Ilyas, 2014).

Berdasarkan review yang dilakukan, penulis menemukan beberapa celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang struktur klausa dalam teks. Pertama, meskipun sudah membahas mengenai aspek tertentu dalam sirkumstan, yakni adverbial waktu, namun penelitian mengenai unsur sirkumstan belum mengidentifikasi jenis lain dari unsur tersebut. Kedua, beberapa penelitian baru menganalisis unsur sirkumstan dengan menggunakan pendekatan linguistik tradisional dengan teori Randolph Quirk (Ristriani Favorita Saragih, 2014) dan pendekatan sosiolinguistik. Penelitian sebelumnya sudah melihat unsur sirkumstan secara grammatikal dalam struktur klausa dan melihat pengaruh aspek tertentu terhadap unsur sirkumstan. Akan tetapi, belum ada yang menganalisis dengan menggunakan pendekatan LSF, dimana unsur sirkumstan tidak hanya dikaji secara grammatikal tetapi juga secara semantik (berdasarkan konteksnya). Ketiga, beberapa peneliti belum mengkaji teknik penerjemahan dan

kualitas terjemahan dalam penelitian unsur adverbial. Adapun penelitian yang telah membahas teknik penerjemahan dalam kajiannya, teknik penerjemahan kategori adverbial yang dipakai baru berdasarkan teori Vinay dan Darbelnet (Mariska, 2017). Mereka belum mengkaji teknik penerjemahan unsur sirkumstan dengan menggunakan teknik penerjemahan dari teori lain. Selanjutnya, kajian penerjemahan pada buku cerita anak baru membahas tentang kalimat, proper name dan reporting verb baik dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan kajian istilah budaya. Namun belum ada kajian yang membahas secara khusus unsur sirkumstan dalam buku cerita anak.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, pencatatan dokumen maupun arsip. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif karena data yang digunakan bersifat multiple, dibangun berdasarkan tujuan penelitian dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan (Sutopo, 2002) bahwa pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memicu pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka dan frekuensi. Sutopo (2002) juga menambahkan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kemudian dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam.

Penelitian ini juga bisa disebut sebagai penelitian studi kasus terpancang (*embedded research*) karena peneliti sudah menentukan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebelum penelitian dilakukan (Scholz & Tietje, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang unsur sirkumstan yang terdapat dalam buku cerita anak yang berjudul *The 7 Habbits of Happy Kids* karya Sean Covey dan terjemahannya.

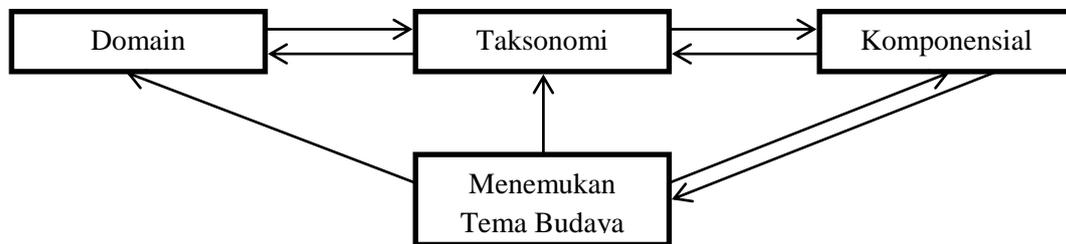
Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian etnografi karena peneliti harus turun langsung ke lapangan dalam proses pengumpulan data dan informasi. Data yang diperoleh dari lapangan berupa informasi mengenai kualitas terjemahan buku cerita anak. Data tersebut diperoleh dari informan dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan agar peneliti bisa memperoleh informasi yang mendalam, lengkap dan valid tentang data yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sistemic Functional Linguistic* (SFL) dimana peneliti menganalisis unsur sirkumstan pada buku cerita anak berdasarkan sudut pandang LSF. Pendekatan LSF tersebut dijadikan landasan dalam pengumpulan, pengklasifikasian dan analisis data. Selain itu, teori penerjemahan juga digunakan untuk menganalisis teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Dokumen yang dijadikan sumber data adalah sebuah buku cerita anak bilingual yang di dalamnya terdiri dari tujuh cerita dengan judul *Bored! Bored! Bored!*, *Goob And The Bug-Collecting Kit*, *Pokey And The Spelling Test*, *Lily Plants A Garden*, *Jumper And The Lost Butterfly Net*, *The Big Bad Badgers* dan *Sleepy Sophie* beserta terjemahan dari masing-masing cerita.

Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data meliputi analisis domain, taksonomi, komponensial, dan menemukan tema budaya (Spradley (Ambarwati, 2019). Analisis domain dilakukan untuk mengumpulkan data dan analisis taksonomi dilakukan untuk mengklasifikasikan data untuk kemudian dihubungkan melalui analisis komponensial.



Gambar 1. Model analisis isi menurut Spradley
(diadaptasi dari Spradley, 1980 dalam Ambarwati, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang; 1) teknik terjemahan sirkumstan pada tataran kata, kelompok kata, dan frasa; dan 2) hubungan teknik penerjemahan terhadap hasil terjemahan yang meliputi bentuk sirkumstan, jenis sirkumstan dan kualitas terjemahan. Klausa merupakan pusat dari unit proses dalam leksikogramatika (Halliday & Matthiessen dalam (Cheng, 2018). Setiap unit yang membangun struktur klausa memiliki peranan dan makna tersendiri. Seperti halnya dengan unsur sirkumstan berfungsi untuk menjelaskan tentang lingkungan yang menyertai suatu proses atau kejadian. Unsur sirkumstan dalam sebuah klausa juga penting karena unsur tersebut memberikan informasi tambahan dan memperjelas sebuah proses. Dalam LSF, sirkumstan dibagi menjadi sembilan, yakni *angle*, *location*, *extent*, *manner*, *cause*, *contingency*, *accompaniment*, *role*, dan *matter*. Teori tentang teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina & Hurtado Albir (2002) yaitu teknik kesepadanan lazim, generalisasi, peminjaman murni, kreasi diskursif, modulasi, transposisi, delesi, eksplisitasi, kompensasi, implisitasi, reduksi, adaptasi, dan variasi. Teknik penerjemahan tersebut digunakan untuk menerjemahkan sebuah sirkumstan pada tataran kata, kelompok kata dan frasa.

Teknik Penerjemahan Sirkumstan pada Tataran Kata (*Diction*)

Bentuk kata digunakan untuk membentuk sirkumstan cara (kualitas dan degree) dan sirkumstan lokasi baik lokasi waktu maupun lokasi tempat, sirkumstan eksten. Kata yang digunakan untuk membentuk sirkumstan ini adalah adverbial. Sirkumstan berbentuk kata diterjemahkan dengan menggunakan lebih dari satu teknik, yakni padanan lazim, implisitasi, reduksi, modulasi, adisi dan teknik kompensasi.

Penerapan teknik penerjemahan yang digunakan ada yang menyebabkan pergeseran bentuk dan ada juga yang tidak menyebabkan pergeseran. Pergeseran bentuk dari kata menjadi kelompok kata disebabkan oleh penggunaan teknik kesepadanan lazim, teknik adisi dan teknik modulasi. Terjemahan yang dihasilkan oleh penggunaan teknik tersebut tergolong terjemahan yang akurat, berterima dan keterbacaan tinggi. teknik kesepadanan lazim digunakan untuk menyesuaikan unsur gramatika dalam bahasa sasaran. Sementara penggunaan teknik adisi dan teknik Modulasi digunakan hanya

untuk menambahkan unsur leksikal dan mengubah sudut pandang agar terjemahan lebih berterima dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, terjemahan yang dihasilkan pun masih tergolong terjemahan yang baik.

Selain mengalami pergeseran bentuk, sirkumstan berbentuk kata juga mengalami pergeseran bentuk dan jenis. Pergeseran bentuk dan jenis ini diakibatkan oleh penggunaan teknik delesi yang menghilangkan informasi dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Meskipun informasi tersebut dihilangkan, terjemahan yang dihasilkan masih tergolong terjemahan yang akurat, berterima dan keterbacaan tinggi. Hal ini terjadi karena meskipun informasinya dihilangkan, penerjemah berusaha mengeksplisitkan informasi tersebut dalam menerjemahkan unsur leksikal lain dalam kalimat tersebut sehingga informasi yang hilang masih bisa tersampaikan.

Teknik Penerjemahan Sirkumstan pada Tataran Kelompok Kata

Kelompok kata digunakan penulis untuk membentuk sirkumstan lokasi baik lokasi waktu maupun tempat, sirkumstan cara (*comparison*, kualitas, alat dan *degree*), sirkumstan peran dan sirkumstan eksten. Kelompok kata yang digunakan adalah kelompok adverbial, kelompok adjektiva, dan kelompok nomina. Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan sirkumstan berbentuk kelompok kata adalah teknik padanan lazim, teknik kompensasi, teknik generalisasi dan teknik kreasi diskursif. Kemudian ada juga yang menggunakan dua teknik yakni padanan lazim-reduksi dan teknik padanan lazim-adisi serta menggunakan empat teknik sekaligus yakni padanan lazim-eksplisitasi-adaptasi-peminjaman murni.

Penerjemahan dengan teknik kesepadanan lazim dan teknik adisi menyebabkan terjadinya pergeseran bentuk, yakni dari kelompok kata menjadi kata dan kelompok kata menjadi frasa preposisi. Selain itu, teknik Kesepadanan Lazim juga mengakibatkan pergeseran bentuk dan jenis dari kelompok kata ini, yakni dari sirkumstan Lokasi (tempat) berbentuk kelompok kata menjadi sirkumstan Cara (kualitas) berbentuk frasa preposisi. Sementara kualitas terjemahan dari penggunaan teknik tersebut pada sirkumstan berbentuk kelompok kata baik yang mengalami pergeseran maupun tidak mengalami pergeseran juga menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima, dan memiliki keterbacaan tinggi.

Selanjutnya, pergeseran bentuk lainnya dari sirkumstan berbentuk kelompok kata yang diakibatkan teknik reduksi menghasilkan terjemahan yang kurang akurat. Kekurangakuratan tersebut terjadi karena informasi yang dihilangkan sebagian dianggap penting sehingga apabila dihilangkan akan mengurangi makna yang disampaikan. Akan tetapi, hasil terjemahan dari sirkumstan tersebut masih tergolong berterima dan memiliki keterbacaan tinggi.

Teknik Penerjemahan Sirkumstan pada Tataran Preposisi

Selanjutnya, berdasarkan temuan, penulis lebih banyak menggunakan frasa preposisi untuk membentuk sirkumstannya. Frasa preposisi ini digunakan untuk membentuk sirkumstan accompaniment, sirkumstan peran, sirkumstan cara yang meliputi alat dan *comparison*, sirkumstan sebab (*behalf*, tujuan dan alasan) dan sirkumstan lokasi yang meliputi lokasi tempat, lokasi waktu dan kolasi *space*, sirkumstan eksten, dan sirkumstan *matter*.

Pergeseran sirkumstan berbentuk frasa preposisi meliputi pergeseran bentuk dan pergeseran bentuk dan jenis. Pergeseran bentuk yang terjadi adalah pergeseran bentuk frasa preposisi menjadi kelompok kata atau menjadi kata dipengaruhi oleh teknik Kesepadanan Lazim, teknik Eksplisitasi, teknik Reduksi dan teknik Kreasi

Diskursif. Terjemahan yang disebabkan oleh penggunaan teknik Kreasi Diskursif adalah terjemahan yang tidak akurat. Ketidakakuratan terjadi karena penerjemah menerjemahkan sirkumstan diluar konteksnya sehingga makna yang dimaksud dalam bahasa sumber tidak sama dengan makna yang disampaikan dalam bahasa sasaran. Sementara pergeseran bentuk akibat penggunaan teknik lain menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

Selanjutnya, pergeseran bentuk dan jenis pada sirkumstan berbentuk frasa preposisi diakibatkan oleh penggunaan teknik Kesepadanan Lazim, teknik Eksplisitasi, teknik Implisitasi, teknik Modulasi, teknik Generalisasi, teknik Transposisi, dan variasi teknik Modulasi-Transposisi. Teknik Generalisasi yang menyebabkan pergeseran bentuk dan jenis ada yang menghasilkan terjemahan yang akurat dan ada juga yang menghasilkan terjemahan yang kurang akurat. Kekurangakuratan dari penggunaan teknik tersebut diakibatkan oleh penggunaan istilah umum untuk menerjemahkan istilah khusus dimana istilah atau makna yang umum tersebut memiliki makna yang sebenarnya kurang tepat digunakan untuk menerjemahkan makna spesifik dalam bahasa sumber. Makna yang spesifik dalam bahasa sumber sebenarnya masih bisa dicarikan padanannya dalam bahasa sasaran.

Relasi Teknik Penerjemahan Terhadap Bentuk, Jenis Sirkumstan dan Kualitas Terjemahannya

Menurut Tarigan (Sustroyorini, 2020) buku anak adalah buku yang menempatkan anak-anak sebagai pengamat utama dan mata anak-anak sebagai fokusnya. Maka tidak heran jika dalam buku anak lebih banyak menceritakan mengenai pengalaman atau kejadian-kejadian yang dialami anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam cerita ini, penulis berusaha memberikan keterangan-keterangan sebanyak mungkin pada setiap kejadian agar pembacanya bisa memahami dengan mudah kejadian tersebut. Keterangan yang menyertai proses atau kejadian ini lah yang dinamakan dengan sirkumstan. Hal ini juga sejalan dengan Puurtinen (1998) yang mengatakan bahwa dalam menerjemahkan buku untuk anak-anak, penerjemah tidak hanya harus memperhatikan kesepadanan maknanya, tetapi juga harus melakukan penyesuaian terhadap hal-hal yang dianggap baik dan pantas untuk kalangan anak-anak. Dalam cerita ini, penerjemah menerjemahkan sirkumstan secara tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa sasaran serta disesuaikan dengan target pembacanya yakni anak-anak sehingga tingkat keterbacaannya tergolong tinggi.

Gerot dan Wignell (Jati & Laila, 2017) menyatakan bahwa dalam klausa sirkumstan berfungsi untuk menjawab pertanyaan seperti kapan, di mana, mengapa, bagaimana, seberapa banyak, dan sebagai apa. Sejalan dengan Gerot dan Wignell, Sugianto (2020) menyatakan bahwa sirkumstan merupakan lingkungan fisik atau non-fisik yang melingkupi proses. Oleh karena itu, dalam klausa akan banyak ditemui sirkumstan yang mendampinginya. Penelitian ini pun juga menunjukkan hal yang sama yakni dengan banyaknya sirkumstan yang ditemukan dalam klausa. Sementara fungsi adverbial dalam penelitian sebelumnya digolongkan menjadi fungsi penanda waktu, penanda durasi, penanda frekuensi, dan penanda hubungan waktu waktu (Nur, 2009).. Namun dalam penelitian ini, adverbial atau dalam teori SFL disebut sebagai sirkumstan tidak hanya berfungsi sebagai penanda-penanda yang telah ditemukan penelitian lain. Fungsi sirkumstan dalam teori SFL mencakup fungsi yang lebih bervariasi. Fungsi-fungsi ini bisa dilihat berdasarkan jenis-jenis sirkumstan yang telah dikemukakan oleh Halliday & Matthiessen (2013)

Dalam menerjemahkan sirkumstan, teknik Padanan Lazim merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Penerjemah menggunakan kata yang lazim dan biasa digunakan dalam keseharian anak-anak agar pembaca dapat memahami bacaan dengan mudah. Hal ini juga ditunjukkan dengan kualitas keterbacaan terjemahan yang tergolong tinggi. Selanjutnya, penerapan teknik-teknik penerjemahan tidak banyak menyebabkan pergeseran terjemahan. Hampir semua terjemahan sirkumstan yang mengalami pergeseran menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima dan memiliki keterbacaan tinggi kecuali pergeseran bentuk dan jenis yang disebabkan oleh teknik generalisasi menghasilkan terjemahan yang kurang akurat. Beberapa teknik yang menyebabkan terjadinya pergeseran bentuk adalah teknik Padanan Lazim, Eksplisitasi, Reduksi, Modulasi, dan Adisi. Pergeseran jenis disebabkan oleh penggunaan teknik Implisitasi dan Modulasi. Kemudian, pergeseran Bentuk dan Jenis disebabkan oleh penggunaan teknik Eksplisitasi, Generalisasi, Modulasi, Transposisi, Reduksi-Adisi, Delesi, Implisitasi, Kompensasi dan Kreasi Diskursif.

Sementara itu, beberapa data baik yang mengalami pergeseran maupun tidak mengalami pergeseran menghasilkan terjemahan yang kurang akurat. Beberapa data tersebut disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi, reduksiadisi, delesi, teknik kreasi diskursif, teknik eksplisitasi yang kurang tepat serta teknik generalisasi pada sirkumstan yang tidak mengalami pergeseran terjemahan.

Jenis sirkumstan yang ditemukan sebanyak tujuh jenis yang terdiri dari sirkumstan accompaniment, sirkumstan cara, sirkumstan sebab, sirkumstan lokasi, sirkumstan matter, sirkumstan eksten, dan sirkumstan peran. Dimana dalam menerjemahkan sirkumstan tersebut penerjemah tidak hanya menggunakan satu teknik saja pada setiap sirkumstan tetapi ada juga dengan menggunakan dua bahkan empat teknik sekaligus.

Sirkumstan Cara

Sirkumstan cara mengartikan bagaimana suatu proses diwujudkan. Dalam bahasa Inggris, sirkumstan cara diklasifikasikan menjadi empat jenis, yakni alat, *comparison*, kualitas dan *degree*. Sama halnya dengan penggolongan tersebut, dalam penelitian ini juga ditemui keempat jenis sirkumstan cara. Menurut Halliday & Matthiessen (2013), sirkumstan cara (alat dan *comparison*) biasanya diungkapkan dalam bentuk frasa preposisi dan sirkumstan cara (kualitas dan *degree*) diungkapkan dalam bentuk kelompok kata. Namun, selain dalam bentuk tersebut, peneliti juga menemukan sirkumstan cara (alat dan *comparison*) yang diungkapkan dalam bentuk kelompok kata dan sirkumstan kualitas yang diungkapkan dalam bentuk kata dan frasa preposisi. Perhatikan **Tabel 1** di bawah ini yang memperlihatkan hubungan teknik penerjemahan terhadap bentuk dan jenis sirkumstan cara serta kualitas terjemahan pada cerita.

Tabel 1.
 Hubungan Teknik Penerjemahan Terhadap Bentuk Dan Jenis Sirkumstan
 Cara Serta Kualitas Terjemahan Pada Cerita

Sirkumstan			Teknik	Pergeseran			Kualitas					
Jenis	Bentuk	Kelompok		B	J	B&J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
							A	KA	TA	B	KB	
Car a	Alat	Kel. Kata	Padanan Lazim	2	-	-	2	-	-	2	-	2
			Eksplisit	-	-	1	1	-	-	1	-	1

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran			Kualitas					
Jenis	Bentuk		B	J	B&J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
						A	KA	TA	B	KB	
		asi									
	Frasa Prep.	Padanan lazim	-	-	-	8	-	-	8	-	8
		Reduksi	-	-	-	1	-	-	1	-	1
		Variasi	-	-	-	3	-	-	3	-	3
Compa rison	Kel. Kata	Padanan Lazim	-	-	-	5	-	-	5	-	5
		Reduksi	-	-	-	1	-	-	1	-	1
		Adaptasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1
		Peminjaman Murni	-	-	-	1	-	-	1	-	1
		Eksplisitasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1
	Frasa Prep.	Padanan Lazim	-	-	-	4	-	-	4	-	4
		Kreasi Diskursif	-	-	-	1	-	-	1	-	1
		Eksplisitasi	2	-	-	2	-	-	2	-	2
	Degree	Kata	Padanan Lazim	1	-	-	9	-	-	9	-
Kel. Kata			Padanan Lazim	-	-	-	1	-	-	1	-
		Kompensasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1
Kualita s	Kata	Reduksi	-	-	-	1	2	-	2	1	3
	Kel. Kata	Padanan Lazim	1	-	-	4		-	4	-	4
		Reduksi	1	-	-		1	-	1	-	1

Pada sirkumstan cara (alat), pergeseran bentuk disebabkan oleh penggunaan teknik kesepadanan lazim yakni dari kelompok kata menjadi kata. Pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh penggunaan teknik Eksplisitasi. Sementara pada sirkumstan cara (comparison), pergeseran bentuk disebabkan oleh penggunaan teknik Kesepadanan lazim yakni dari frasa preposisi menjadi kelompok kata.

Pada sirkumstan cara (kualitas), pergeseran yang terjadi adalah pergeseran bentuk. Pergeseran bentuk yang disebabkan teknik Kesepadanan Lazim tidak mempengaruhi kualitas terjemahan yang masih masuk dalam kategori terjemahan akurat, berterima dan keterbacaan tinggi. Namun, pergeseran bentuk yang disebabkan oleh penggunaan teknik Reduksi ini menghasilkan terjemahan yang kurang akurat karena adanya informasi yang belum tersampaikan. Penggunaan teknik reduksi yang digunakan dalam menerjemahkan sirkumstan sebab (kualitas) berbentuk kata tidak menyebabkan terjadinya pergeseran terjemahan. Akan tetapi, terjemahan yang

dihasilkan dianggap kurang akurat dan kurang berterima. Kekurang akuratan disebabkan oleh penghilangan informasi secara sebagian. Penghilangan informasi tersebut juga membuat terjemahan kurang berterima karena meskipun maknanya sudah dapat dipahami, hasil terjemahannya tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa sasaran.

Kemudian, sirkumstan cara (degree) diungkapkan dengan bentuk kata. Pergeseran yang terjadi adalah pergeseran bentuk dan pergeseran bentuk dan jenis. Terjadinya pergeseran bentuk, yakni dari kata menjadi frasa preposisi (data 102) disebabkan oleh teknik Adisi. Sementara itu, pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh teknik Kompensasi. Terjemahan yang dihasilkan untuk sirkumstan tersebut adalah akurat, berterima dan keterbacaan tinggi. Selanjutnya, penggunaan teknik yang tidak menyebabkan pergeseran, terjemahan yang dihasilkan adalah akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

Sirkumstan Sebab

Sejalan dengan apa yang disampaikan Halliday & Matthiessen (2013), sirkumstan sebab dalam penelitian ini juga mengartikan alasan mengapa suatu proses terwujud. Dari tujuh klasifikasi sirkumstan sebab yang ditawarkan oleh Halliday & Matthiessen (2013), hanya dijumpai sirkumstan sebab berupa tujuan, alasan dan behalf yang diungkapkan dengan frasa preposisi. Pergeseran pada sirkumstan ini diakibatkan oleh penggunaan beberapa teknik. Perhatikan tabel **Tabel 2** di bawah ini yang memperlihatkan hubungan teknik penerjemahan terhadap bentuk dan jenis sirkumstan sebab serta kualitas terjemahan pada cerita.

Tabel 2
 Hubungan Teknik Penerjemahan Terhadap Bentuk Dan Jenis Sirkumstan
 Sebab Serta Kualitas Terjemahan Pada Cerita

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran	Kualitas								
Jenis	Bentuk			B	J	B&J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
							A	KA	TA	B	KB	
Sebab	Behalf	Frasa Prep.	Padanan Lazim	-	-	-	4	-	-	4	-	2
			Peminjaman Murni	-	-	-	1	-	-	1	-	1
			Variasi	-	-	-	3	-	-	3	-	3
			Adisi	-	-	-	1	1	-	2	-	2
			Reduksi	-	-	-	1	1	-	2	-	2
Tujuan	Frasa Prep.	Generalisasi	-	-	1	1	-	-	1	-	1	
		Peminjaman Murni	-	-	-	1	-	-	1	-	1	
		Padanan Lazim	-	-	-	6	-	-	6	-	6	
		Eksplisita	-	-	-	1	-	-	1	-	1	

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran			Kualitas					
Jenis	Bentuk		B	J	B&J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
		A				K A	T A	B	K B	KT	
		si									
		Modulasi	-	-	1	1	-	-	1	-	1
		Transposisi	-	-	1	1	-	-	1	-	1
		Reduksi	-	-	1	-	1	-	1	-	1
		Adisi	-	-	1	-	1	-	1	-	1
		Implisitasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1
Alasan	Frasa Prep.	Eksplisitasi	-	-	1	1	-	-	1	-	1

Pada sirkumstan sebab (alasan), pergeseran yang terjadi adalah pergeseran bentuk dan jenis yang disebabkan oleh penggunaan teknik Eksplisitasi. Pada sirkumstan sebab (tujuan), pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh penggunaan teknik generalisasi dan kombinasi teknik Modulasi Transposisi. Terjemahan yang dihasilkan dari penggunaan varian kuplet tersebut adalah akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

Pada sirkumstan sebab (behalf dan tujuan), penggunaan teknik reduksi dan adisi tidak menyebabkan pergeseran terjemahan sirkumstannya, namun penggunaan teknik tersebut menghasilkan terjemahan yang kurang akurat karena ada informasi yang tidak diterjemahkan dalam bahasa sasaran serta adanya penambahan yang dianggap kurang sesuai dengan bahasa sumber. Meskipun begitu, dua jenis teknik yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan sirkumstan sebab (behalf) dan sirkumstan sebab (tujuan) menghasilkan terjemahan yang tidak mengalami pergeseran dan masuk dalam kategori terjemahan akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

Sirkumstan Lokasi

Sirkumstan lokasi yang ditemukan terdiri dari lokasi space, lokasi waktu dan lokasi tempat. Lokasi waktu dan tempat diungkapkan dengan kata, kelompok kata dan frasa preposisi, sedangkan lokasi space diungkapkan dengan frasa preposisi. Pada penelitian sebelumnya, salah satu sirkumstan yang ditemui adalah sirkumstan waktu. Sama halnya dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini sirkumstan lokasi (waktu) juga dibentuk oleh kata benda sedangkan bentuk kata kerja, kata depan dan klausa tidak ditemukan dalam penelitian ini. Bila penelitian sebelumnya menemukan adverbial waktu berbentuk kata depan, penelitian ini menemukan sirkumstan lokasi (waktu) dalam bentuk frasa preposisi. Sementara itu, penggunaan teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan sirkumstan lokasi ada yang menyebabkan pergeseran serta ada juga yang tidak menyebabkan pergeseran dengan kualitas terjemahan yang bervariasi. Perhatikan tabel **Tabel 3** di bawah ini yang memperlihatkan hubungan teknik penerjemahan terhadap bentuk dan jenis sirkumstan lokasi serta kualitas terjemahan pada cerita.

Tabel 3
 Hubungan Teknik Penerjemahan Terhadap Bentuk Dan Jenis Sirkumstan
 Lokasi Serta Kualitas Terjemahan Pada Cerita

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran			Kualitas							
Jenis	Bentuk		B	J	B & J	Akurat			Berterima		Keterbacaan		
						A	K A	T A	B	K B	KT		
Lokasi	Waktu	Kata	Padanan lazim	4	-	1	32	-	-	3	-	32	
			Modulasi	1	-	-	2	-	-	2	-	2	
			Eksplisitasi	1	-	-	1	-	-	1	-	1	
			Amplifikasi Linguistik	-	-	-	1	-	-	1	-	1	
	Kel. Kata	Kata	Padanan Lazim	-	-	-	19	-	-	1	-	19	
			Kompensasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1	
			Adisi	-	-	-	1	-	-	1	-	1	
			Generalisasi	-	-	-	-	1	-	1	-	1	
	Frasa Prep.	Frasa Prep.	Padanan Lazim	5	-	-	11	-	-	1	-	11	
			Eksplisitasi	-	-	-	3	-	-	3	-	3	
			Reduksi	3	-	1	4	1	-	5	-	5	
			Delesi	-	-	1	-	1	-	1	-	1	
	Tempat	Kata	Implisitasi	-	1	1	2	-	-	2	-	2	
			Padanan Lazim	5	-	-	7	-	-	7	-	7	
		Kel. Kata	Kel. Kata	Padanan Lazim	1	-	1	2	-	-	2	-	2
		Frasa Prep.	Frasa Prep.	Padanan lazim	-	-	1	80	-	-	8	-	80
Eksplisitasi				-	-	4	4	-	-	4	-	4	
Generalisasi				-	-	1	11	2	-	3	-	3	
Kreasi Diskursif				-	-	-	-	1	-	1	-	1	
Eksplisitasi				-	-	2	9	1	-	1	-	10	

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran			Kualitas					
Jenis	Bentuk		B	J	B & J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
						A	K A	T A	B	K B	
		asi							0		
		Modulasi	-	1	3	6		-	6	-	6
		Peminjaman Murni	-	-	-	17	-	-	17	-	17
		Transposisi	-	-	4	4	-	-	4	-	4
		Kompensasi	-	-	1	1	-	-	1	-	1
		Adisi	-	-	1	1	2	-	3	-	3
		Reduksi	-	-	2	2	5	-	7	-	7
		Variasi	-	-	-	9	-	-	9	-	9
		Implisitasi	-	-	1	1	-	-	1	-	1
Spac e	Frasa Pre p.	Padanan Lazim	-	-	-	1	-	-	1	-	1
		Eksplisitasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1

Pada sirkumstan lokasi tempat, pergeseran bentuk disebabkan oleh penggunaan teknik Kesepadanan Lazim dan teknik Reduksi dengan terjemahan yang dihasilkan masih masuk dalam kategori terjemahan yang akurat dan berterima karena maknanya masih tersampaikan dengan baik. Pergeseran bentuk tersebut disebabkan oleh penyesuaian terhadap struktur gramatika dalam bahasa sasaran agar terjemahan menjadi berterima. Akan tetapi, penggunaan teknik Kesepadanan Lazim pada sirkumstan lokasi tempat berbentuk kelompok kata mengakibatkan terjadinya pergeseran bentuk dan jenis, yakni dari sirkumstan lokasi tempat berbentuk kelompok kata menjadi sirkumstan cara (kualitas) berbentuk kata (data 118). Kemudian, pergeseran jenis disebabkan oleh penggunaan teknik Implisitasi dan Modulasi dengan terjemahan yang dihasilkan masih akurat, berterima dan keterbacaan tinggi. Sementara pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh penggunaan teknik Kesepadanan Lazim, Implisitasi, Modulasi dan Eksplisitasi. Terjemahan yang dihasilkan dari pergeseran ini adalah terjemahan yang akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

Pada sirkumstan lokasi waktu, penggunaan teknik dalam variannya menyebabkan terjadinya pergeseran bentuk dan pergeseran bentuk dan jenis. Pergeseran bentuk disebabkan oleh penggunaan teknik Reduksi, teknik Kesepadanan Lazim, teknik Modulasi, dan teknik Adisi. Terjemahan yang dihasilkan oleh pergeseran ini adalah terjemahan yang akurat, berterima dan memiliki keterbacaan tinggi. Selanjutnya, pergeseran bentuk dan jenis disebabkan oleh penggunaan teknik Eksplisitasi, teknik Modulasi, teknik Delesi, teknik Implisitasi, teknik Kompensasi dan teknik Reduksi. Namun, penggunaan teknik Reduksi yang menyebabkan pergeseran baik bentuk maupun pergeseran bentuk dan jenis ini juga ada yang menghasilkan terjemahan yang

kurang akurat. Kekurang akuratan pada data tersebut juga disebabkan oleh adanya pengurangan informasi sebagian atau teknik Reduksi yang dianggap penting untuk disampaikan.

Untuk kualitas terjemahan sirkumstan yang tidak mengalami pergeseran dalam penerjemahannya juga menghasilkan kualitas yang bervariasi. Beberapa sirkumstan yang kurang akurat disebabkan oleh penggunaan teknik Reduksi, yakni karena terdapat informasi yang dihilangkan sebagian dan penggunaan teknik Generalisasi yang kurang tepat, yakni penggunaan istilah umum yang digunakan penerjemah dianggap kurang tepat karena makna belum tersampaikan secara utuh dalam hasil terjemahannya.

Sirkumstan Peran (*Role*)

Sirkumstan peran diungkapkan dengan frasa preposisi. Pergeseran yang terjadi pada sirkumstan ini adalah pergeseran bentuk dan jenis yang disebabkan oleh teknik implisitasi dan teknik eksplisitasi. Perhatikan tabel **Tabel 4** di bawah ini yang menunjukkan hubungan teknik penerjemahan terhadap bentuk dan jenis sirkumstan peran serta kualitas terjemahan pada cerita.

Tabel 4
 Hubungan Teknik Penerjemahan Terhadap Bentuk Dan Jenis Sirkumstan Peran Serta Kualitas Terjemahan Pada Cerita

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran			Kualitas					
Jenis	Bentuk		B	J	B&J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
						A	KA	TA	B	KB	KT
Role	Kel.Kata	Kreasi Diskursif	-	-	1	1	-	-	1	-	1
		Padanan Lazim	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Frasa Prep.	Padanan lazim	-	-	-	2	-	-	2	-	2
		Eksplisitasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1

Pergeseran yang terjadi akibat teknik Implisitasi yakni, sirkumstan peran berbentuk frasa preposisi menjadi verba atau proses dalam bahasa sasaran. Pergeseran yang terjadi akibat teknik Eksplisitasi adalah sirkumstan peran berbentuk frasa preposisi menyebabkan pergeseran bentuk dan jenis terjemahan sirkumstan, yakni dari sirkumstan peran berbentuk frasa preposisi diterjemahkan menjadi sirkumstan cara (*comparison*) berbentuk kelompok kata. Akan tetapi terjemahan yang dihasilkan masih tergolong terjemahan yang akurat, berterima dan memiliki keterbacaan tinggi.

Sirkumstan Eksten

Sirkumstan eksten menunjukkan durasi, baik waktu maupun jarak tertentu. Menurut Halliday dan Matthiessen (2004), sirkumstan eksten diungkapkan dengan bentuk frasa preposisi dengan preposisi paling sering digunakan adalah *for*. Perhatikan **Tabel 5** di bawah ini yang memperlihatkan hubungan teknik penerjemahan terhadap bentuk dan jenis sirkumstan eksten serta kualitas terjemahan pada cerita.

Tabel 5
Hubungan Teknik Penerjemahan Terhadap Bentuk Dan Jenis Sirkumstan Eksten Serta Kualitas Terjemahan Pada Cerita

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran			Kualitas					
Jenis	Bentuk		B	J	B&J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
						A	KA	TA	B	KB	KT
Eksten	Kata	Adisi	1	-	-	1	-	-	1	-	1
		Padanan Lazim	2	-	-	3	-	-	3	-	3
	Kel. Kata	Padanan Lazim	-	-	-	1	-	-	1	-	1
	Frasa Prep.	Padanan Lazim	3	-	1	10	-	-	10	-	10
		Transposisi	-	-	1	1	-	-	1	-	1
		Kreasi Diskursif	-	-	-	-	-	1	1	-	1
		Implisitasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1

Berdasarkan tabel temuan sirkumstan eksten diatas, diketahui bahwa tidak hanya dengan frasa preposisi, dalam penelitian ini juga ditemukan sirkumstan eksten yang diungkapkan dengan bentuk kata. Pergeseran bentuk yang terjadi disebabkan oleh penggunaan teknik Kesepadanan Lazim dan teknik kreasi diskursif yang menerjemahkan makna dalam bahasa sumber diluar konteksnya. Penggunaan teknik Kreasi Diskursif menyebabkan terjemahan menjadi tidak akurat karena makna yang disampaikan tidak sesuai dengan makna dalam bahasa sumber. Disamping itu, penggunaan teknik kesepadanan Lazim juga menyebabkan pergeseran bentuk dan jenis sirkumstan, yakni dari sirkumstan eksten berbentuk frasa preposisi menjadi sirkumstan lokasi waktu berbentuk kelompok kata (data 111). Selain teknik kesepadanan lazim, teknik transposisi juga mengakibatkan pergeseran bentuk dan jenis.

Sirkumstan Matter

Sirkumstan *matter* mengenai sesuatu atau tentang masalah apa yang terjadi dalam peristiwanya. Di dalam bahasa Indonesia sirkumstan *matter* direalisasikan dengan preposisi *tentang, berhubungan dengan, mengenai, perihal*. Temuan penelitian ini ditampilkan dalam **Tabel 6** di bawah ini yang menunjukkan hubungan teknik penerjemahan terhadap bentuk dan jenis sirkumstan matter serta kualitas terjemahan pada cerita.

Tabel 6
 Hubungan Teknik Penerjemahan Terhadap Bentuk Dan Jenis Sirkumstan Matter Serta Kualitas Terjemahan Pada Cerita

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran			Kualitas					
Jenis	Bentuk		B	J	B&J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
						A	KA	TA	B	KB	KT
<i>Matter</i>	Frasa Prep.	Padanan Lazim	-	-	-	2	-	-	2	-	2
		Reduksi	-	-	1	1	-	-	1	-	1

Sirkumstan matter (hal) mengenai sesuatu yang terjadi di dalam kejadian (Santosa, 2003: 91). Sirkumstan ini direalisasikan juga dalam bentuk frasa preposisi. Penggunaan teknik reduksi dalam menerjemahkan sirkumstan hal menyebabkan terjadinya pergeseran bentuk dan jenis sirkumstan menjadi komplemen. Sementara itu, terjemahan yang dihasilkan adalah akurat, berterima dan keterbacaan tinggi.

Sirkumstan Accompaniment

Sirkumstan *accompaniment* merupakan sebuah bentuk partisipasi dalam proses. Sama dengan yang dikemukakan oleh Halliday & Matthiessen (2013), pada penelitian ini juga sirkumstan *accompaniment* yang ditemui diungkapkan dengan bentuk frasa preposisi. Perhatikan **Tabel 7** di bawah ini yang menunjukkan hubungan teknik penerjemahan terhadap bentuk dan jenis sirkumstan sebab serta kualitas terjemahan pada cerita.

Tabel 7
 Hubungan Teknik Penerjemahan Terhadap Bentuk Dan Jenis Sirkumstan Sebab Serta Kualitas Terjemahan Pada Cerita

Sirkumstan		Teknik	Pergeseran			Kualitas					
Jenis	Bentuk		B	J	B&J	Akurat			Berterima		Keterbacaan
						A	KA	TA	B	KB	KT
<i>Accompaniment</i>	Frasa Prep.	Padanan Lazim	-	1	1	11	-	-	11	-	11
		Peminjaman Murni	-	-	-	7	-	-	7	-	7
		Adisi	-	-	-	-	1	-	3	-	3
		Reduksi	-	-	-	-	1	-	3	-	3
		Variasi	-	-	-	2	-	-	2	-	2
		Eksplisitasi	-	-	-	1	-	-	1	-	1

Penggunaan teknik eksplisitasi mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis sirkumstan, yakni dari sirkumstan *accompaniment* diterjemahkan menjadi sirkumstan sebab (alasan). Hal ini dilakukan penerjemah agar maksud dari sirkumstan tersebut

dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Sementara itu, penggunaan teknik eksplisitasi mengakibatkan pergeseran bentuk dan jenis dari sirkumstan *accompaniment* berbentuk frasa preposisi menjadi kelompok kata berjenis komplemen dalam bahasa sasaran. Selanjutnya, teknik reduksi dan adisi untuk menerjemahkan sirkumstan *accompaniment* yang hasilnya tidak mengalami pergeseran menghasilkan terjemahan yang kurang akurat

Simpulan

Berdasarkan analisis pada temuan dan pembahasan yang dikaji dengan menggunakan pendekatan SFL, peneliti menemukan bahwa jenis sirkumstan yang muncul dalam buku bilingual cerita anak adalah 7 jenis sirkumstan yang terdiri dari: sirkumstan lokasi, eksten, peran, matter, manner, *accompaniment* dan sebab. Ketujuh sirkumstan tersebut dibentuk oleh kata, kelompok kata dan frasa preposisi. Bentuk-bentuk tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) sirkumstan *accompaniment* dibentuk oleh frasa preposisi, (2) sirkumstan cara meliputi 4 jenis, yakni alat, kualitas, comparison dan degree. Sirkumstan cara (alat dan comparison) dibentuk oleh frasa preposisi dan kelompok kata sedangkan sirkumstan cara (kualitas dan degree) dibentuk oleh kata dan kelompok kata, (3) sirkumstan lokasi meliputi 3 jenis, yakni waktu, tempat dan space. Sirkumstan waktu dan tempat dibentuk oleh kata, kelompok kata dan frasa preposisi sedangkan sirkumstan space hanya dibentuk oleh frasa preposisi, (4) sirkumstan peran dibentuk oleh frasa preposisi dan kelompok kata, (5) sirkumstan eksten dibentuk oleh kata, kelompok kata dan frasa preposisi, (6) sirkumstan matter dibentuk oleh frasa preposisi, dan (7) sirkumstan sebab meliputi 3 jenis, yakni behalf, tujuan dan alasan. Ketiga jenis sirkumstan sebab tersebut hanya dibentuk oleh frasa preposisi.

Cerita anak dalam buku yang diteliti didominasi oleh sirkumstan lokasi waktu dan tempat. Untuk cerita anak yang mengisahkan tentang interaksi anak dan kegiatan bermain mereka akan lebih banyak menggunakan sirkumstan lokasi tempat. Sementara cerita anak yang mengisahkan tentang kegiatan bermain yang dilakukan diberbagai tempat dan secara berurutan akan lebih banyak memunculkan sirkumstan lokasi waktu dan tempat. Selanjutnya, sirkumstan lokasi waktu akan lebih dominan digunakan jika ceritanya mengisahkan tentang proses kegiatan.

Daftar Pustaka

- Al-Rikaby, A. B. M., Mahadi, T. S. T., & Ai Lin, D. T. (2018). Domestication and Foreignization Strategies in Two Arabic Translations of Marlowe's Doctor Faustus: Culture-Bound Terms and Proper Names. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 26(2).
- Ambarwati, R. (2019). *Kajian Pragmatik Komunikasi Perempuan di Situs Jejaring Sosial Facebook*. UNS (Sebelas Maret University).
- Ardi, H. (2018). *Pengantar penerjemahan (Introduction to translation)*.
- Budiharjo, B. (2011). *Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan dan Dampaknya terhadap Rima dan Kualitas Terjemahan dalam Buku Dwibahasa A Kiss Goodnight (Kecupan Selamat Malam) dan Me and My Dad!(Aku dan Ayahku!* UNS (Sebelas Maret University).
- Charmilasari. (2018). Modalitas pada Wacana Kelas: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4 Nomor 2. Hlm. 142.

- Cheng, Y. (2018). *Book review: Yuan-shan Chen, Der-Hwa Victoria Rau and Gerald Rau (eds), Email Discourse Among Chinese Using English as a Lingua Franca*. SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Fitriana, I. (2014). *Analisis teknik dan kualitas terjemahan tindak tutur ekspresif dalam Novel Stealing Home (Hati Yang Terenggut) karya Sherryl Woods*. UNS (Sebelas Maret University).
- Fudiyartanto, F. A. (2020). Perubahan Struktur Tematik Dalam Penerjemahan: Kajian Kesepadanan Atas Naskah Mahasiswa. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 211–243.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. *Handbook of Qualitative Research*, 2(163–194), 105.
- Haeri, Z. (2018). *Kajian Linguistik Fungsional Sistemik Pada Terjemahan Surat Al Insan Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Wacana Di Perguruan Tinggi*. Universitas Mataram.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2013). *Halliday's introduction to functional grammar*. Routledge.
- Hernández, R. M., & Alcázar, A. (2008). A diachronic analysis of frequency adverbials: Variation in Peninsular and Latin American Spanish. *4th Workshop on Spanish Sociolinguistics*, 81–90. Citeseer.
- Hidayah, S. N. (2018). Teknik Penerjemahan Sirkumstan Dalam Novel Laskar Pelangi Dan Terjemahannya Dengan Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 147–156.
- Ilyas, R. (2014). *Analisis Teknik Dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Kelahiran Dalam Buku Williams Obstetrics 21st Edition*. UNS (Sebelas Maret University).
- Jati, A., & Laila, M. (2017). *Functional Analysis of Narrative Texts in Elementary School Textbook Fly with English*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Le Roux, J. C. (2007). *A grammatical analysis of the Tswana adverbial*. Citeseer.
- Mariska, M. A. Y. U. (2017). *Oblique Translation in an Issue of National Geographic Magazine*. Universitas Gadjah Mada.
- Mičkalová, P. (2014). *Harry Potter in Czech Translation: A Study of Proper Names*.
- Moleong, J. (2009). *Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif*, 107–108.
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Journal Des Traducteurs/Meta: Translators' Journal*, 47(4), 498–512.
- Nababan, M., & Nuraeni, A. (2012). *Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan*.
- Nur, J. (2009). *Klausula adverbial waktu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris:: Analisis kontrasif*. Universitas Gadjah Mada.
- Patton, M. Q. (1980). *Qualitative research methods*. Beverly Hills. Ca: Sage.
- Puurtinen, T. (1998). Tenor in literary translation. *Perspectives: Studies in Translatology*, 6(2), 159–173.
- Ristriani Favorita Saragih, P. (2014). *The Differences Between No, Not, Non, and None in General Conversation (A Study of Syntactic and Semantics)*.
- Scholz, R. W., & Tietje, O. (2002). *Embedded case study methods: Integrating quantitative and qualitative knowledge*. Sage.
- Sholihah, H. I., Santosa, R., & Djatmika, D. (2018). Analisis Sirkumstan Pada Buku Cerita Anak The 7 Habbits Of Happy Kids Karya Sean Covey Dan Terjemahannya (Kajian Terjemahan dengan Pendekatan Systemic Functional Linguistics). *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 29–44.
- Sugianto, A. (2020). Transivitas Teks Mantra Warok Aji Gebyagan Pada Paguyuban

- Reyog Ponorogo. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 85–95.
- Sustroyorini, E. N. (2020). Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Dengan Metode Kupas Rangkai Suku Kata Pada Anak Usia 3-4 Tahun: Studi Kasus PAUD Ibu Sadar Dusun Nginjen Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 593–602.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: sebelas maret university press.
- Vinay, J.-P., & Darbelnet, J. (1995). *Comparative stylistics of French and English: A methodology for translation* (Vol. 11). John Benjamins Publishing.
- Yuliana, Y., Manda, L. M., & Darwis, K. (2018). Transitivity And Ideology In Donald Trump Campaign Speech. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1).
- Zarei, R., & Norouzi, S. (2014). Proper nouns in translation: Should they be translated? *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 3(6), 152–161.